

ANALISIS WACANA PERSEPSI PARTISIPAN ADJIB PADA AKUN MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP KOMUNIKASI POLITIK TIM SUKSES PASANGAN CALON M. IRSYAD YUSUF DAN MUJIB IMRON PADA PILKADA 2018 KAB. PASURUAN (PERIODE MARET – APRIL 2018)

M. Hidayatulloh

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Wotanmas Jedong RT/RW: 29/01 Ngoro Mojokerto 61385

dayatarjed97@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa menjelang Pemilu 2014 lalu, begitu ramai parata dan tokoh politik terjun ke media social. Mereka tampaknya berkaca dari contoh sukses Joko Widodo (Gubernur DKI Jakarta), Ahmad Heryawan (Gubernur Jawa Barat), Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah), dan Ridwan Kamil (Wali kota Bandung). Empat tokoh tersebut terbilang rajin berinteraksi di *Twitter*, *Facebook*, dan *Youtube* sehingga mampu menarik simpati serta dukungan pengguna media social. Pada Pilkada 2018 Kabupaten Pasuruan, peneliti menganalisis struktur teks yang dibangun oleh akun Relawan Adjib dalam Mengkampanyekan pasangan ADJIB. Dengan metode deskriptif kualitatif dan fokus penelitian yaitu postingan akun Relawan Adjib berupa berita periode maret – april 2018 dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar postingan berupa berita akun relawan adjib jika dilihat dari struktur makro postingan yang pertama, tema atau topik yang ditampilkan berupaya untuk menekankan terhadap masyarakat yang berlatar belakang pesantren khususnya santri dan alumni Pondok Pesantren Al-Yasini bahwa Adjib lah yang harus dan lebih pantas mereka pilih dan dimenangkan untuk memimpin kabupaten pasuruan pada periode mendatang.

Kata Kunci: Media Sosial, Analisis Wacana.

ABSTRACT

In the period leading up to the 2014 elections, there were so many political figures and figures plunging into social media. They seem to reflect on the example of the success of Joko Widodo (DKI Jakarta Governor), Ahmad Heryawan (Governor of West Java), Ganjar Pranowo (Governor of Central Java), and Ridwan Kamil (Mayor of Bandung). The four figures are fairly diligent in interacting on Twitter, Facebook, and Youtube so as to attract sympathy and support from social media users. In the 2018 Regional Election of Pasuruan Regency, researchers analyzed the text structure built by the Volunteer Adjib account in Campaigning the ADJIB pair. With qualitative descriptive method and research focus, the volunteer Adjib account posting is in the form of news from March - April 2018 using Teun A. Van Dijk's discourse analysis. The results showed that most of the posts in the form of news volunteer adjunct account when viewed from the first post macro structure, the theme or topic displayed sought to emphasize the community with a pesantren background, especially students and alumni of Al-Yasini Islamic Boarding School that Adjib is the one who must and they deserve to be chosen and won to lead the Pasuruan district in the coming period.

Keyword: Social Media, Discourse Analysis.

PENDAHULUAN

Manusia Sebagai makhluk sosial sangat penting untuk berkomunikasi. Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi-diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang

menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan Negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama (Deddy Mulyana: 5-6).

Di era saat ini, komunikasi antar golongan secara luas semakin mudah kita lakukan. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya

perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industry seperti menghadirkan “dunia dalam genggaman”. Sebagaimana yang telah diulas oleh Richard Hunter (2002) dalam (Rulli Nasrullah:1) bahwa kehadiran media baru (*new media/cyber media*) menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka.

Pada era teknologi komunikasi yang melahirkan media berbasis internet, seperti media baru dan media social, tindakan politik tidak mungkin mengabaikan media. Demikian sebaliknya, media pun tidak dapat melepaskan proses komunikasi politik. Keduanya saling membutuhkan dan terkait satu sama lain. Kita dapat melihat dalam berbagai peristiwa politik di berbagai negara, termasuk Indonesia, media memerankan fungsi khusus dan istimewa. Dunia politik di Indonesia semakin menarik karena sebagian pemilik media merupakan pemilik partai politik. Padahal, hal tersebut melanggar UU Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 (Umaimah Wahid:77-78).

Pada era saat ini media social banyak digemari oleh masyarakat. Seperti yang diungkapkan Saxena (2014) bahwa situs jejaring social adalah media social yang paling populer. Media social tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain (Rulli Nasrullah:40).

Kehadiran media social seperti facebook merupakan media social yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas,

Komunikasi Politik

Banyak ilmuwan yang mendefinisikan tentang komunikasi politik, salah satunya Rush dan Althoff (1997:24) dalam (Umaimah Wahid:12) mendefinisikan komunikasi politik sebagai proses dimana informasi politik yang relevan diteruskan dari suatu bagian system politik kepada bagian lainnya serta diantara system social dan system politik.

Sementara Gabriel Almond, dalam bukunya *The Politic of the Development Areas* (1960, lihat juga dalam Heryanto dan Rumar, 2013: 5), menyatakan bahwa komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap system politik, berkaitan dengan ketertarikan mengenai isu-isu politik, pembuatan peraturan politik, aturan aplikasi, dan aturan-

pendapat pengguna, atau bahkan dapat digunakan kampanye politik. Seperti yang diungkapkan (Umaimah Wahid:83) bahwa masyarakat yang menggunakan media online dan media social memiliki beragam aktifitas serta kepentingan, seperti promosi, kampanye politik, bisnis, maupun pendidikan.

Menurut data *We Are Social*, pada Januari 2014 pengguna internet Indonesia rata-rata menghabiskan waktu selama 2 jam 54 menit di media social setiap hari. Terkait hal tersebut, pada masa menjelang Pemilu 2014 lalu, begitu ramai parata dan tokoh politik terjun ke media social. Mereka tampaknya berkaca dari contoh sukses Joko Widodo (Gubernur DKI Jakarta), Ahmad Heryawan (Gubernur Jawa Barat), Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah), dan Ridwan Kamil (Wali kota Bandung). Empat tokoh tersebut terbilang rajin berinteraksi di *Twitter*, *Facebook*, dan *Youtube* sehingga mampu menarik simpati serta dukungan pengguna media social.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian atau kajian untuk melihat dinamika pemanfaatan media social dalam kehidupan politik yang sedang berkembang ditengah masyarakat. Penelitian difokuskan pada Analisis teks postingan relawan adjib yang memanfaatkan media sosial facebook sebagai alat kampanye politik, dengan menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk. Dengan tujuan untuk mengetahui wacana postingan teks yang dibangun tim sukses pasangan Adjib melalui media social facebook dalam memenangkan pasangan ADJIB pada pilkada 2018 Kabupaten Pasuruan.

KAJIAN PUSTAKA

aturan lainnya yang melibatkan proses serta tindakan komunikasi.

Internet dan Media Baru

Sudah menjadi rahasia umum bahwa internet selalu disebut-sebut sebagai media baru. Menurut Dewdney dan Ride istilah baru dalam media baru tersebut bukan hanya dari periode waktu muncul, sehingga ketika hadir yang lebih baru maka serta merta akan menjadi usang atau lama, melainkan beranjak dari proses sejarah yang tidak bisa ditinggalkan (Dewdney&Ride dalam Rosalina, 2012).

Masyarakat sekarang lebih memilih media baru daripada media konvensional, alasannya karena media baru lebih cepat dalam penyampaian informasi serta pengguna dapat memilih informasi yang mereka cari atau butuhkan. Saat ini, ada ratusan situs jejaring sosial

yang beroperasi. Beberapa dari mereka populer di negara-negara tertentu sementara yang lain memiliki jangkauan global. Beberapa situs yang ditargetkan pada kelompok-kelompok kepentingan yang spesifik sementara yang lain bersifat umum. Salah satu contoh dari jejaring sosial khusus adalah LinkedIn, jejaring sosial yang sangat populer untuk eksekutif bisnis. Situs jejaring sosial umum yang populer seperti Facebook, Twitter, MySpace, Youtube dan masih banyak lagi (Shiratuddin, Sani, Hasan, Ahmad, Talib dan Ahmad, 2016 dalam Afindiary Novalinda Viani)

Analisis Wacana

Kata wacana sering kita dengar dalam kehidupan kita sehari – hari, terutama dalam berbagai disiplin ilmu, penggunaan kata wacana sering sekali digunakan misalnya dalam studi bahasa, komunikasi, politik, sastra dan lain sebagainya. Dan dari tiap – tiap disiplin ilmu tersebut, kata wacana memiliki arti dan makna tersendiri dengan batasan yang sesuai dengan disiplin ilmu tersebut.

Dalam salah satu kamus bahasa inggris terkemuka, mengenai wacana atau *Discourse* ini kita dapat membaca keterangan sebagai berikut: Kata *Discourse* berasal dari bahasa latindiscursus yang berarti *lari kian-kemari* (yang diturunkan dari *dis-*‘dari, dalam arah yang berbeda’, dan *currere* ‘lari’). Sebuah pendapat diutarakan oleh Ismail Maharim yang mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya”, dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur” (Marahim, 1994:26) dalam (Sobur, 2006:10).

Sedangkan pendapat lain dilontarkan oleh Riyono Pratikto dalam (Sobur, 2006:10) menuturkan wacana sebagai proses berpikir seseorang sangat erat kaitannya dengan ada tidaknya kesatuan dan koherensi dalam tulisan yang disajikannya. Makin baik cara atau pola berpikir seseorang, pada umumnya makin terlihat jelas adanya kesatuan dan koherensi itu. Sementara itu, pendapat Sobur tentang wacana yang merangkum berbagai pendapat para ilmuwan mengatakan pengertian wacana itu sebagai “rangkain ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa” (Sobur, 2006: 11).

Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Analisis wacana Teun A. Van Dijk sering dipakai dalam sebuah penelitian. Analisis wacana Teun A Van Dijk melihat penelitian analisis wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karna teks hanya hasil dari suatu praktik produksi. Di sini perlu dilihat pula bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga dapat diketahui bagaimana teks bisa seperti itu. Model analisis wacana Van Dijk ini adalah model yang sering dipakai dalam penelitian karna model Van Dijk bisa dikatakan yang paling lengkap karena mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis. Model Van Dijk ini sering disebut sebagai kognisi sosial (Eriyanto: 221).

Analisis model Van Dijk melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari model ini adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.

Tabel 2.1: Struktur Teks Analisis Van Dijk

| | |
|-----------------------|--|
| Struktur Makro | Makna global dari suatu teks yang diamati dari topic/tema yang diangkat oleh suatu teks. |
| Superstruktur | Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. |
| Struktur Mikro | Makna local dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. |

Berikut elemen wacana Van Dijk:

Tabel 2.2: Elemen wacana Teun A. Van Dijk

| STRUKTUR WACANA | HAL YANG DIAMATI | ELEMEN |
|-----------------|--|---------------|
| Struktur Makro | TEMATIK Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita | Topik |
| Superstruktur | SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita di skemakan dalam teks berita utuh | Skema |
| Struktur | SEMANTIK | Latar, Detil, |

| | | |
|----------------|--|---------------------------------------|
| Mikro | Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. | Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi |
| Struktur Mikro | SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih. | Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti |
| Struktur Mikro | STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita. | Leksikon |
| Struktur Mikro | RETORIS Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan. | Grafis, Metafora, Ekspresi |

(sumber: Alex Sobur: 74)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang berobjek pada komunikasi politik melalui media social ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memberi gambaran atau paparan terhadap peristiwa yang diteliti (Mooney dalam Baedhowi: 95). Sedangkan menurut (Rahmat Kriyantono: 56), riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Data berupa penggunaan media social sebagai media berkomunikasi politik oleh kandidat pada pilkada 2018 kabupaten pasuruan.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini ialah postingan di media social Facebook pada akun "Relawan Adjib" sebagai partisipan dan pendukung Irsyad Yusuf dan Imron Mujib (ADJIB). Peneliti menganalisis teks yang terdapat pada postingan akun Relawan Adjib. Kemudian Bagaimana praktek dalam melakukan kampanye politik oleh kandidat dan penggunaan media social sebagai sarana memberikan informasi atas sosialisasi kampanye pada Pilkada 2018 Kabupaten Pasuruan ini. Dengan begitu penulis dapat mengetahui struktur teks yang digunakan pada akun "Relawan Adjib" di media social facebook yang digunakan oleh partisipan Irsyad Yusuf dan Mujib Imron dalam Pilkada 2018 Kabupaten Pasuruan tersebut. Tema ini dipilih karna menurut penulis pemanfaatan media social pada Pilkada di Kabupaten Pasuruan

ini belum banyak dilakukan, sehingga penulis berniat untuk menganalisis hal tersebut.

Unit Analisis

Peneliti menentukan unit analisis dari postingan berupa berita yang diunggah akun facebook Relawan dengan menggunakan metode Teun A. Van Dijk. Adapun unit yang diamati sebagai berikut:

Tabel 3.1: Elemen Wacana

| STRUKTUR WACANA | HAL YANG DIAMATI | ELEMEN |
|-----------------|--|--|
| Struktur Makro | TEMATIK Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita pada postingan berupa berita akun Relawan Adjib | 1. Topik |
| Superstruktur | SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita di skemakan dalam teks berita utuh pada postingan berupa berita akun Relawan Adjib | 1. Skema |
| Struktur Mikro | SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita pada postingan berupa berita akun Relawan Adjib | 1. Latar, 2. Detil, 3. Maksud, |
| Struktur Mikro | SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih pada postingan berupa berita akun Relawan Adjib | 1. Bentuk kalimat, 2. Koherensi, 3. Kata Ganti |
| Struktur Mikro | STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita pada postingan berupa berita akun Relawan Adjib | 1. Leksikon |
| Struktur Mikro | RETORIS Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan pada postingan berupa berita akun Relawan Adjib. | 1. Grafis, 2. Metafora, 3. Ekspresi |

(Sumber: Alex Sobur: 74)

Jenis Data

Sumber data primer, yaitu Sumber data yang akan penulis peroleh yakni dari data postingan berupa teks dan gambaryang ada pada akun media social facebook pasangan calon Irsyad Yusuf dan Mujib Imron (ADJIB) dalam melakukan sosialisasi maupun kampanye politik. Sedangkan sumber data sekunder akan diperoleh dari tambahan data seperti teks buku, jurnal, dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti ini adalah tiap teks-teks yang ada dalam postingan akun facebook pasangan Irsyad Yusuf dan Mujib Imron (ADJIB), yang telah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan postingan yaitu hanya mengumpulkan postingan-postingan yang berupa berita pada akun facebook Relawan Adjib.

Analisis Postingan 1 “Reuni: Semua Alumni Bertekat Sukseskan Pasangan ADJIB Dan Gus Ipul Dalam Pilkada 2018”

Tematik

Tema termasuk dalam tingkatan analisis teks yang pertama yakni struktur makro. Tema merupakan yang utama atau gagasan inti, ringkasan dari suatu teks. Teun A Van Dijk mendefinisikan tema atau topic sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bias mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah (Sobur: 75).

Tema yang terkandung dalam Postingan 1 “Reuni: Semua Alumni Bertekat Sukseskan Pasangan ADJIB Dan Gus Ipul Dalam Pilkada 2018” yang kami pilih untuk dianalisis ini yakni *upaya partisipan atau relawan ADJIB untuk menekan para kaum santri khususnya alumni pondok pesantren terpadu Al-Yasini agar memilih dan memenangkan pasangan ADJIB dalam Pilkada 2018 Kabupaten Pasuruan. Upaya ini dilakukan dengan menyerukan semua alumni untuk mensukseskan pasangan ADJIB menang dalam Pilkada tersebut.*

Tema yang diangkat oleh relawan ADJIB ini dilandaskan pada tausyiah KH. Nukman Hasyim, yang menyerukan kepada seluruh santri serta alumni bahwa hukumnya wajib taat kepada

diposting sejak masa kampanye hingga akhir masa kampanye dalam pilkada 2018 Kabupaten Pasuruan. Akan tetapi di sini penulis memberi batasan terhadap objek yang diambil untuk diteliti, yakni beberapa postingan yang berupa berita selain repost pada akun Adjib.

Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (2003), analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan mengikuti langkah-langkah berikut: Mereduksi data, Men-*display* data, Mengambil kesimpulan dan verifikasi, Membuat lembar rangkuman, Menggunakan matriks dalam analisis data (Nasution: 129-134).

perintah guru, bahkan tak akan mendapatkan keberkahan hidup bagi seseorang jika meninggalkan guru pertamanya meski telah beralih mengikuti guru yang kedua. Kedua-duanya menyebabkan terhalangnya keberkahan hidup baginya. Melalui tema tersebut, penulis atau relawan ingin menyampaikan kepada pembaca akan upaya yang dilakukan oleh para kyai dan santri maupun alumni pondok pesantren terpadu Al-Yasini untuk mensukseskan pasangan ADJIB dalam Pilkada 2018 Kabupaten Pasuruan.

Skematik

Dalam analisis wacana Van Dijk, tingkatan yang kedua adalah superstruktur. Skematik ini adalah bagian dari tingkatan superstruktur. Struktur skematik memberikan tekanan: bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting (Sobur: 76). Pada umumnya berita terbagi menjadi dua skema, yang pertama *summary*, yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead (teras berita)*. Kedua *story*, yakni isi berita secara keseluruhan.

Skema berita pada postingan 1 ini dimulai dari judul berita yakni “Reuni: Semua Alumni Bertekat Sukseskan Pasangan ADJIB Dan Gus Ipul Dalam Pilkada 2018”, kemudian dilanjutkan paragraf : *Pertemuan alumni pondok pesantren terpadu Al-Yasini dihadiri oleh ribuan santri putra dan putri pada ahad, 25/3 di aula pondok berlangsung ramai dan menuai sukses serta menghasilkan kesepakatan mensukseskan ADJIB dang us ipul dalam ajang pilkada serentak 2018. Hal ini sebagai bentuk ketaatan santri kepada*

gurunya yang tanpa diminta akan mengikuti sang guru apalagi diperintah.

Dilanjutkan masuk paragraph yang termasuk lead berita yang berbunyi: *KH. Nukman Hasyim saat memberikan tausyiah sebagai pembicara di depan ribuan alumni, hukumnya wajib taat kepada perintah guru, bahkan tak akan mendapatkan keberkahan hidup bagi seseorang jika meninggalkan guru pertamanya meski telah beralih mengikuti guru yang kedua. Kedua-duanya menyebabkan terhalangnya mendapat keberkahan hidup baginya.*

Dilanjutkan skema yang kedua yakni *story* yang menjelaskan situasi yaitu proses jalannya peristiwa. Berita dalam postingan diuraikan dengan menceritakan situasi bagaimana seruan KH.Nukman Hasyim saat memberikan tausyiah untuk mengajak semua santri dan alumni mensukseskan pasangan ADJIB.KH. Nukman Hasyim di sela-sela memperingati haul alm. KH.Imron Fatchulloh di pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang dihadiri ribuan santri dan alumni. Kemudian pada bagian tengah berita menceritakan bahwa semua santri dan alumni atau umat islam pada umumnya harus banyak berperan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat.

“Tema temu alumni dalam memperingati haul alm. KH. Imron Fatchulloh “Revitalisasi peran alumni dalam membangun almamater dan masyarakat” dinilai sangat tepat oleh gus Nukman dengan syarat tidak meninggalkan semua ajaran dan ujaran gurunya, beliau menyetir ucapan seorang ulama dalam sebuah kitab bahwa “almuslim katsirin fial ‘udud wa qolilun fial ‘adud” artinya umat islam itu banyak dalam jumlah tetapi sedikit dalam peran, maka tepat sekali tema ini. Selanjutnya KH. A Mujib Imron meminta santri santrinya berkomitmen untuk memberikan anfa’ bagi masyarakat dan mohon doa agar dirinya yang telah diamanati oleh para gurunya untuk maju mendampingi gus irsyad senantiasa diberi kesuksesan, sembari dengan serentak diamini oleh seluruh alumni”.

Sedangkan bagian penutup dari postingan 1 ini menceritakan kehadiran gus ipul yang turut meramaikan suasana temu alumni. *“Dalam kesempatan temu alumni ini Gus Ipul tiba-tiba hadir ikut eramaikan suasana temu alumni. Dengan menyanyikan lagu khas jangle Gus Ipul – Puti “kabeh sedulur, kabeh makmur”, yang serentak diikuti oleh ribuan alumni. Saat menyampaikan sambutan Gus Ipul menyampaikan 2 pesan sekali lagi hanya 2 pesan saja katanya,*

sebagai symbol pasangan nomor 2. Gus Ipul mengajak semua alumni untuk mendoakan dirinya yang maju dalam ajang pilihan gubernur dan wakil gubernur pada 27 juni 2018.Tentu saja para alumni menyambut ajakan itu dengan kembali menyuarakan lirik lagu “kabeh sedulur, kabeh makmur””.

Latar

Latar merupakan elemen semantik yang termasuk ke dalam bagian analisis struktur mikro.Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu teks itu dibawa (Sobur: 79).

Latar dalam postingan 1 dengan tema *“Reuni: Semua Alumni Bertekad Sukseskan Pasangan ADJIB Dan Gus Ipul Dalam Pilkada 2018”* ini terletak pada paragraf *“Pertemuan alumni pondok pesantren terpadu Al-Yasini dihadiri oleh ribuan santri putra dan putri pada ahad, 25/3 di aula pondok berlangsung ramai dan menuai sukses serta menghasilkan kesepakatan mensukseskan ADJIB dang us ipul dalam ajang pilkada serentak 2018. Hal ini sebagai bentuk ketaatan santri kepada gurunya yang tanpa diminta akan mengikuti sang guru apalagi diperintah”*

Latar yang ingin ditampilkan dalam postingan ini yaitu mengajak para pembaca terlebih dahulu mengenal peran dan keharusan seorang santri terhadap gurunya, sebagai seorang santri harus taat dengan perintah gurunya dalam mensukseskan pasangan ADJIB dalam Pilkada 2018 Kabupaten Pasuruan.

Detil

Elemen detil juga masuk dalam Semantik. Elemen wacana detil berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik (Sobur: 79).

Elemen detil yang hendak disampaikan oleh penulis postingan 1 ini yaitu ketika memaparkan kalimat *“KH. Nukman Hasyim saat memberikan tausyiah sebagai pembicara di depan ribuan alumni, hukumnya wajib taat kepada perintah guru, bahkan tak akan mendapatkan keberkahan hidup bagi seseorang jika meninggalkan guru pertamanya meski telah beralih mengikuti guru yang kedua. Kedua-duanya menyebabkan terhalangnya mendapat keberkahan*

hidup baginya. Tema temu alumni dalam memperingati haul alm. KH. Imron Fatchulloh "Revitalisasi peran alumni dalam membangun almamater dan masyarakat" dinilai sangat tepat oleh Gus Nukman dengan syarat tidak meninggalkan semua ajaran dan ujaran gurunya, beliau menyetir ucapan seorang ulama dalam sebuah kitab bahwa "almuslim katsirin fial 'udud wa qolilun fial 'adud" artinya umat islam itu banyak dalam jumlah tetapi sedikit dalam peran, maka tepat sekali tema ini. Selanjutnya KH. A Mujib Imron meminta santri santrinya berkomitmen untuk memberikan anfa' bagi masyarakat dan mohon doa agar dirinya yang telah diamanati oleh para gurunya untuk maju mendampingi Gus Irsyad senantiasa diberi kesuksesan, sembari dengan serentak diamini oleh seluruh alumni".

Pada bagian kalimat tersebut relawan penulis menguarikan pernyataan yang cukup panjang. Jika tidak dibaca secara menyeluruh, maka tidak dapat diketahui secara pasti kearah mana para pembaca akan dibawa. Akan tetapi jika dibaca secara menyeluruh, maksud dari kalimat tersebut diketahui yakni untuk mempengaruhi para pembaca bahwa tidak ada alasan bagi para santri maupun alumni untuk tidak taat terhadap perintah dan ajakan seorang guru meskipun dalam hal politik.

Maksud

Hampir mirip dengan detil yakni elemen maksud. Kalau detil berhubungan dengan apakah sisi informasi tertentu diuraikan secara panjang atau tidak, kalau elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang ataukah tidak (Sobur: 79).

"Hukumnya wajib taat kepada perintah guru, bahkan tak akan mendapatkan keberkahan hidup bagi seseorang jika meninggalkan guru pertamanya meski telah beralih mengikuti guru yang kedua, kedua-duanya menyebabkan terhalangnya keberkahan hidup baginya".

Pengandaian

Elemen wacana lain yakni pengandaian, adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen wacana pengandaian merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. pengandaian hadir dengan memberi pernyataan yang dipandang terpercaya dan karenanya tidak perlu dipertanyakan (Sobur: 79).

Bagian pengandaian yang tertulis dalam postingan berita tersebut yaitu bagian berita yang memaparkan "Tema temu alumni dalam memperingati haul alm. KH. Imron Fatchulloh "Revitalisasi peran alumni dalam membangun almamater dan masyarakat" dinilai sangat tepat oleh Gus Nukman dengan syarat tidak meninggalkan semua ajaran dan ujaran gurunya, beliau menyetir ucapan seorang ulama dalam sebuah kitab bahwa "almuslim katsirin fial 'udud wa qolilun fial 'adud" artinya umat islam itu banyak dalam jumlah tetapi sedikit dalam peran, maka tepat sekali tema ini".

Bagian pengandaian yang ditulis oleh penulis di dalam teks postingan berita tersebut yakni untuk pernyataan untuk mendukung makna suatu teks. Dan juga memberi pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan. Artinya bahwa peran alumni sangat vital dalam membangun masyarakat, dan juga sekarang ini umat islam itu sedikit dalam berperan akan tetapi banyak dalam jumlah atau kuantitas.

Koherensi

Koherensi ada dalam bagian sintaksis, yang juga termasuk dalam struktur mikro. Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya (Sobur: 81).

Bentuk kalimat koherensi yang terdapat dalam postingan berita tersebut yakni "Umat islam itu banyak dalam jumlah tetapi sedikit dalam peran". Kalimat tersebut menggunakan kata penghubung yakni "tetapi". Proposisi "umat islam banyak dalam jumlah" dan sedikit dalam jumlah yaitu dua hal yang berlainan. Akan tetapi, dengan menggunakan kata penghubung "tetapi" kedua hal itupun menjadi terlihat koheren.

Leksikon

Elemen leksikon termasuk dalam struktur mikro. Leksikon merupakan elemen bagaimana seorang penulis melakukan pemilihan kata dari berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pemilihan kata tersebut tidak hanya kebetulan saja, akan tetapi bias jadi mengandung unsur ideologis yang menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap suatu fakta (Eriyanto: 255).

Pemilihan kata dalam postingan berita tersebut bias dilihat dibawah ini sebagai berikut:

Kata “menuai” dalam kalimat :*berlangsung ramai dan menuai sukses*. Kata menuai memiliki kata lain yaitu meraih atau mencapai.

Kata “menyetir” dalam kalimat :*beliau menyetir ucapan seorang ulama dalam sebuah kitab bahwa almuslim katsirn fi al ‘udud wa qolilun fi al adud*. Kata menyetir juga sebenarnya mempunyai kata lain seperti memakai atau mengambil.

Kata “anfa” dalam kalimat :*KH. Mujib Imron meminta santri-santrinya untuk berkomitmen untuk memberikan anfa’ bagi masyarakat*.

Grafis

Pada elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dri teks. Dalam teks tertulis, ekspresi ini muncul misalnya dalam bentuk grafis, gambar, foto, raster, atau table untuk mendukung gagasan atau bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan (Sobur: 84).

Unsur yang ditonjolkan dalam postingan berita tersebut yakni muncul dalam foto yang diunggah oleh akun relawan Adjib. Foto yang diunggah tersebut menggambarkan suatu kegiatan alumni pesantren yang dihadiri oleh ribuan santri dan alumni yang dipandu oleh Gus Mujib sebagai calon wakil bupati pasuruan serta dihadiri oleh Gus Ipul sebagai calon gubernur jawa timur.

Metafora

Ungkapan metafora, yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu teks. Tetapi, pemakaian metafora tertentu boleh jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks (Sobur: 84). Metafora yang terkandung dalam postingan berita di atas yakni dalam kata “Menyetir” pada kalimat “beliau menyetir ucapan seorang ulama”. Sedangkan yang metaphor yang kedua ada pada kata “anfa” dalam kalimat “berkomitmen untuk memberikan anfa’ bagi masyarakat”.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari struktur makro postingan dengan tema “Reuni: Semua Alumni Bertekad Sukseskan Pasangan ADJIB Dan Gus Ipul Dalam Pilkada 2018” yang pertama, tema atau topik yang

ditampilkan berupaya untuk menekankan terhadap masyarakat yang berlatar belakang pesantren khususnya santri dan alumni Pondok Pesantren Al-Yasini bahwa Adjib lah yang harus dan lebih pantas mereka pilih dan dimenangkan untuk memimpin kabupaten pasuruan pada periode mendatang. Akun facebook Relawan Adjib mengemas alur berita postingannya dengan skema keharusan dan kewajiban bagi para santri dan alumni pada khususnya, untuk memilih dan memenangkan pasangan Adjib, yang dilanjutkan dengan alasan mengapa harus memilih Adjib dan dampak jika tidak menaati perintah guru. Kemudian dilihat dari struktur mikro, turut menekan santri dan alumni khususnya umat islam dengan latar belakang pesantren untuk terus memberi manfaat terhadap sesama dan menekan untuk memilih pasangan Adjib.

Dari

keseluruhan teks tersebut, akun Relawan Adjib bisa dikatakan berupaya untuk mempengaruhi seorang khalayak dengan latar belakang pesantren yang berguru pada seorang kyai pendukung Adjib agar memilih dan memenangkan Adjib karna didukung oleh para kyai khususnya santri dan alumni Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Jika ingin mendapatkan manfaat dan barokah ilmu dari guru atau kyainya, maka harus memilih dan mendukung sesuai yang dipilih atau didukung oleh guru dan kyainya.

SARAN

Setelah penulis melihat berbagai postingan yang ada pada akun Relawan Adjib, sebagai sarana kampanye maupun sosialisasi politik, peneliti menyarankan agar selalu aktif dalam melakukan komunikasi politik berupa pemberitaan kampanye. Yang kebanyakan hanya mengunggah foto dan hanya sedikit kalimat yang diunggah.

Selain itu, mengenai tema atau topic yang diangkat khususnya pada kisaran bulan maret sampai april, penulis berpendapat bahwa berita postingan yang diunggah kurang variatif, sehingga public atau khalayak kurang mendapatkan informasi tentang kegiatan kampanye apa saja yang telah dilakukan oleh calon bupati dan wakil bupati kabupaten pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

Alex, Sobur. 2006. *Analisis Teks Media, Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic, dan analisis framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Budiyono. 2016. *“Media Sosial dan Komunikasi Politik: Media Sosial Sebagai Komunikasi Politik Menjelang PILKADA DKI JAKARTA 2017”* Jurnal Komunikasi, Volume 11, Nomor 1
- Deddy, Mulyana. 2016. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKIS
- Fauziah, Mursid. *“Analisis Wacana Teun A Van Dijk Dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra Tentang Seruan Boikot Israel Dari New York” Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi).
- Hafied, Cangara. 2016. *Komunikasi Politik, Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Hasrullah. 2014. *Opium Politik & Dramaturgi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Misliyah. 2013. *“Komunikasi Politik Melalui Media Massa Pasangan Mochtar Muhammad – Rachmat Effendi (MuRah) Dalam PILKADA Walikota Bekasi Periode 2008-2013” Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi).
- Onong, Uchjana Effendy. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya
- Rachmat, Kriyantono. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rulli, Nasrullah. 2017. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umaimah, Wahid. 2016. *Komunikasi Politik, Teori, Konsep, Dan Aplikasi Pada Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media